

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *PREZI* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INGGRIS

Eka Resty Novieta Sari¹, Rizal Ula Ananta Fauzi²

Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun
ekaresty@unipma.ac.id, rizalmanajemen@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan *prezi* untuk meningkatkan pemahaman matakuliah bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan di Universitas PGRI Madiun Tahun Akademik 2017/2018. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam pembelajaran. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topic yang dipilih. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media *prezi* dapat meningkatkan pemahaman materi bahasa Inggris kelas 2B, Prodi PGSD. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketercapaian rata-rata skor pemahaman konsep siklus I sebesar 73 dengan ketuntasan 69% dan pada siklus II sebesar 83 dengan ketuntasan 94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media *prezi* ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Inggris, model pembelajaran *prezi*, media *prezi*

1. PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu factor penting dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia di Indonesia. Dalam era globalisasi sekarang ini sangat penting untuk menguasai bahasa Inggris karena banyak ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari barat disampaikan dalam bahasa Inggris. Namun demikian tidak semua siswa menguasai bahasa Inggris. Akibatnya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari Barat.

Pada umumnya, mahasiswa memiliki pemahaman yang kurang baik tentang matakuliah bahasa Inggris. Mahasiswa beranggapan bahwa matakuliah bahasa Inggris itu sulit. Banyak faktor yang membuat mereka tidak memahami bahasa Inggris. Akibatnya banyak diantara mereka yang memperoleh nilai kurang bagus. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang menarik agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Untuk membantu kejelasan penyampaian materi maka perlu media pembelajaran yang tepat agar mahasiswa lebih termotivasi.

Media pembelajaran dapat merangsang siswa agar lebih efektif. Media pembelajaran akan Litbang Pemas Unisla

memudahkan siswa menerima atau mengingat materi yang telah disampaikan. Manfaat lain yaitu memudahkan dosen dalam menyampaikan materi, karena dapat tertuju langsung kepada siswa. Oleh karena itu, maka penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap efektifitas tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Media pembelajaran sangat bervariasi seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satunya adalah penggunaan *Prezi* merupakan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis internet yang memiliki slide dengan tampilan *Zooming User Interface (ZUI)*. Media pembelajaran ini merupakan terobosan baru dalam pembelajaran, dimana media *prezi* ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. Tampilan *Zooming User Interface (ZUI)* ini memungkinkan pengguna *prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka. Selain itu *prezi* digunakan untuk membuat presentasi dalam bentuk linier atau berbentuk peta pikiran. Pada media *prezi* ini, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat

dikelompokkan ke dalam bingkai yang telah disediakan.

Penelitian yang memfokuskan pada penggunaan media pembelajaran yang inovatif agar pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris meningkat. Pada penelitian ini digunakan media prezi untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran bahasa Inggris.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam pembelajaran. Penelitian ini dibagi dalam dua siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topic yang dipilih.

3. PEMBAHASAN

3.1 Temuan Pra Tindakan

- 1) Pemahaman materi bahasa Inggris pada mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar masih tergolong kurang. Hal ini tercermin dari hasil nilai UTS semester genap hanya beberapa yang mendapat nilai diatas 60, dan yang lainnya masih memperoleh dibawah 60.
- 2) Mahasiswa kurang aktif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam mengerjakan soal yang diberikan. Mereka tidak berani mengajukan pertanyaan. Mahasiswa kurang terkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada awal pembelajaran mahasiswa Nampak berkonsentrasi mengikuti pembelajaran. Namun itu tidak berlangsung lama. Banyak mahasiswa yang kurang memperhatikan, ada yang bermain handphone saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Dosen masih menggunakan media powerpoint saat pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan dosen bersangkutan adalah ceramah.

3.2 Paparan Data Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, data hasil observasi tindakan dosen diperoleh dari lembar keterlaksanaan pembelajaran. Keberhasilan tindakan dosen dalam melakukan pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 75%. Hasil evaluasi pemahaman dengan menerapkan media prezi pada pembelajaran siklus I dapat dilihat pada table 1.1. berikut ini:

Tabel 4.1. Data Frekuensi Nilai Postes Pemahaman Siklus I

No.	Intervall	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
1	60-65	5	62,5	313	16
2	66-71	4	68,5	274	13
3	72-77	15	74,5	1118	47
4	78-83	3	80,5	242	9
5	84-89	4	86,5	346	13
6	90-95	1	93,5	94	3
Total		32	466	2385	100

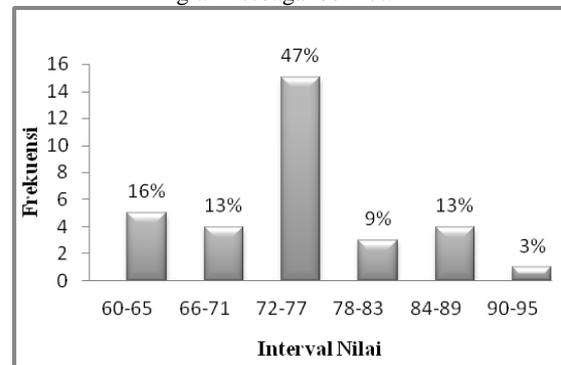
Rata-rata kelas = 73

Ketuntasan = 69%

Nilai Tertinggi = 90

Nilai Terendah = 62

Tabel 4.1. diatas, dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1. Grafik Hasil Postes Siklus I

Ringkasan data hasil pre-test pemahaman konsep mahasiswa pada siklus I dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Pre-test Siklus I

Ketuntasan belajar	Mahasiswa	Seluruh mahasiswa	Persentase
Tuntas belajar	6	32	19%
Tidak tuntas belajar	26	32	81%

Berikut ini adalah ringkasan data hasil post-test pemahaman pada siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Post-test Siklus I

Ketuntasan belajar	Mahasiswa	Seluruh mahasiswa	Persentase
Tuntas belajar	23	32	72%
Tidak tuntas belajar	9	32	28%

Tes pemahaman konsep mahasiswa dilaksanakan pada awal dan akhir siklus I. Berdasarkan data tersebut dapat disusun presentase ketercapaian pemahaman konsep mahasiswa kelas 2B pada siklus I pada Tabel 4.4. berikut:

Tabel 1.4. Ketercapaian pemahaman mahasiswa pada siklus I

Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Gain Score
66	75	0,26

Tahap refleksi digunakan untuk mengetahui keberhasilan tindakan pada siklus I. Berikut ini adalah tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada siklus II.

Tabel 4.5. Hasil Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Kekurangan dalam Pembelajaran	Tindakan Perbaikan
1.	Sebagian mahasiswa tidak fokus terhadap proses pembelajaran, masih ada mahasiswa yang bermain hp pada saat proses pembelajaran. Saat penyampaian materi, masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan.	Mengingatkan mahasiswa untuk tidak bermain hp pada saat pembelajaran. Membuat tampilan prezi lebih menarik agar mereka lebih memperhatikan
3.	Masih ada mahasiswa yang ramai saat berdiskusi	Menunjuk mahasiswa yang ramai untuk menjelaskan materi
4.	Pada saat proses pembelajaran, masih sedikit mahasiswa yang berani mengajukan pertanyaan pada saat dosen memberikan kesempatan untuk	Mengingatkan mahasiswa untuk lebih aktif bertanya

No.	Kekurangan dalam Pembelajaran	Tindakan Perbaikan
	bertanya.	
5.	Ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif berdiskusi mengerjakan soal latihan.	Mengingatkan mahasiswa untuk aktif dalam diskusi
6.	Kemampuan mahasiswa dalam mempresentasikan hasil jawaban masih rendah	Menunjuk mahasiswa untuk mempresentasikan hasil diskusi
7	Prezi yang digunakan masih belum menarik	Memperbaiki tampilan prezi

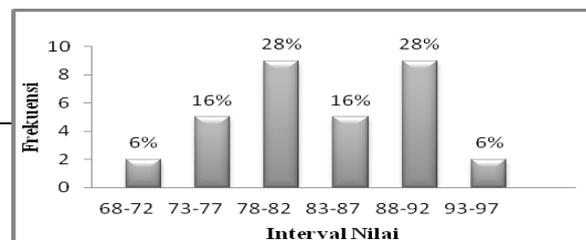
3.3 Paparan Data Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer. Rekapitulasi hasil observasi tindakan dosen adalah sebesar 76,59%. Hasil evaluasi pemahaman materi future tense dengan menerapkan media prezi pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada table 1.6. berikut ini:

Tabel 4.6. Data Frekuensi Nilai Postes Pemahaman Siklus II

No.	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Presentase (%)
1.	68-72	2	70,0	140	6
2.	73-77	5	75	375	16
3.	78-82	9	80	720	28
4.	83-87	5	85	425	16
5.	88-92	9	90	810	28
6.	93-97	2	95	190	6
Jumlah		32	495	2660	100

Tabel 4.6. diatas, dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Hasil Postes Bahasa Inggris Pada Siklus II

Adapun uraian data yang didapatkan dari siklus II penerapan model pembelajaran dengan menggunakan media prezi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7. Persentase Ketuntasan Belajar Mahasiswa pada Pre-test Siklus II

Ketuntasan Belajar	Σ Mahasiswa	Σ Seluruh Mahasiswa	Persentase
Tuntas Belajar	22	32	69
Tidak tuntas belajar	10	32	31

Ringkasan data hasil post-test mahasiswa pada siklus II dapat dilihat pada table 4.8.

Tabel 4.8. Ringkasan Data Hasil Post-test Mahasiswa Siklus II

Ketuntasan Belajar	Σ Mahasiswa	Σ Seluruh Mahasiswa	Persentase
Tuntas Belajar	30	32	94
Tidak tuntas belajar	2	32	6

Tes pemahaman mahasiswa dilaksanakan pada awal dan akhir siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disusun persentase ketercapaian pemahaman mahasiswa pada siklus II pada table dibawah ini.

Tabel 4.9. Ketercapaian Pemahaman Mahasiswa pada Siklus II

Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Gain Score
54	83	0,62

Berdasarkan table 4.9. diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan gain score pada siklus II adalah sebesar 0,62. Nilai gain score tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media prezi memiliki tingkat keberhasilan yang sangat baik karena sudah termasuk pada taraf g-sedang.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan-temuan pada siklus I. Dari hasil temuan-temuan tersebut kemudian dilakukan perbaikan agar kegiatan

pembelajaran di siklus II ini berjalan lebih baik dari siklus I.

Perkembangan pemahaman belajar mahasiswa dari kondisi awal hingga siklus II dapat dilihat pada table 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Perkembangan Pemahaman Belajar Mahasiswa

Tindakan	Jumlah	
	Mahasiswa Tuntas	Presentase (%)
Pra Tindakan	6	19
Siklus 1	22	69
Siklus 2	30	94

3.4 Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pada siklus I menunjukkan rata-rata skor tes sebesar 75 dengan ketuntasan sebesar 72%. Pada siklus I ini, beberapa mahasiswa belum dapat mencapai ketuntasan klasikal. Faktor yang menyebabkan belum tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus I ini disebabkan karena (1) Masih sedikit mahasiswa yang berani mengajukan pertanyaan, (2) masih ada beberapa mahasiswa yang bermain Hp pada saat proses pembelajaran, (3) ada beberapa mahasiswa yang ramai terutama yang duduk dibelakang, (4) saat penyampaian materi, masih ada mahasiswa yang tidak memperhatikan, (5) ada beberapa mahasiswa yang tidak aktif berdiskusi mengerjakan soal latihan, (6) kemampuan mahasiswa dalam mempersentasikan hasil jawaban masih rendah.

Pada siklus II rata-rata skor pemahaman meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran dengan menggunakan media prezi ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Meningkatnya pemahamn mahasiswa pada siklus II disebabkan karena keaktifan mahasiswa sudah meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan (1) diskusi berjalan dengan baik, (2) mahasiswa tidak lagi bermain hp saat proses pembelajaran, (3) mahasiswa mempertikan penjelasan dosen dengan baik.

Tingkat keefektifan pembelajaran pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan gain score. Gain score meningkat dari siklus 1 sebesar

0,26 menjadi 0,62 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media prezi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media prezi dapat meningkatkan pemahaman materi bahasa Inggris kelas 2B, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peningkatan ini ditunjukkan dengan ketercapaian rata-rata skor pemahaman konsep siklus I sebesar 75 dengan ketuntasan 72% dan pada siklus II sebesar 83 dengan ketuntasan 94%.

REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Embi, Muhammad. 2011. Aplikasi Web 2.0 dalam Pengajaran dan Pembelajaran. Selangor: Universiti Kebangsaan Selangor.
- Fitrianti. 2016. Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas. Deepublish: Yogyakarta.
- Rusman, dkk. 2012. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung